

URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA YANG TANGGUH DI ERA DIGITAL

Gregoriana Martina Faot¹, Fadil Mas'ud², Jermy I. Balukh³, Gupuh Rahayu⁴

^{1,3,4}PBSI, FKIP Universitas Nusa Cendana

²PPKN, FKIP Universitas Nusa Cendana

¹gregorianamartina@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the urgency of Civic Education (Pendidikan Kewarganegaraan/PKn) in the context of the digital era to build a resilient national character. The massive development of information technology has brought new challenges to national identity and cohesion, such as the spread of disinformation and the potential for disintegration. Civic Education plays a crucial role as a vehicle for instilling Pancasila values, patriotism, and digital-civic literacy. The method used is a literature review (library research) with a descriptive-qualitative approach, analyzing various primary and secondary sources related to Civic Education and digital challenges. The results of the study indicate that Civic Education must transform into a Digital Ecosystem and National Narrative that focuses on strengthening virtual public ethics and digital citizenship competence. The implementation of adaptive and holistic Civic Education is expected to produce good and smart citizens who are capable of interacting in the digital space while upholding the nation's noble values, thereby forming a resilient national character.

Keywords: Civic Education, Digital Era, National Character, Digital Literacy, Pancasila.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis urgensi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam konteks era digital untuk membentuk karakter bangsa yang tangguh. Perkembangan teknologi informasi yang masif telah membawa tantangan baru bagi identitas dan kohesi nasional, seperti penyebaran disinformasi dan potensi disintegrasi. PKn memiliki peran krusial sebagai wahana penanaman nilai-nilai Pancasila, patriotisme, dan literasi digital-kewargaan. Metode yang digunakan adalah kajian literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, menganalisis berbagai sumber primer dan sekunder terkait PKn dan tantangan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKn harus bertransformasi menjadi Ekosistem Digital dan Narasi Kebangsaan yang memfokuskan pada penguatan etika publik virtual dan kompetensi kewarganegaraan digital. Implementasi PKn yang adaptif dan holistik diharapkan mampu mencetak good and smart citizens

yang cakap berinteraksi di ruang digital dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, sehingga karakter bangsa yang tangguh dapat terbentuk.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Era Digital, Karakter Bangsa, Literasi Digital, Pancasila.

A. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) secara historis di Indonesia merupakan mata pelajaran vital yang dirancang untuk mempersiapkan generasi muda menjadi warga negara yang bertanggung jawab, cerdas, dan bermoral sesuai dengan dasar negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Winataputra & Budiman, 2007). Dalam pandangan Aristoteles, warga negara adalah individu yang aktif berpartisipasi dalam kehidupan politik dan sosial negara. Sejalan dengan pandangan tersebut, tujuan PKn adalah untuk membentuk good citizenship (warga negara yang baik) yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Namun, hadirnya Era Digital yang ditandai dengan percepatan arus informasi dan interaksi virtual telah membawa tantangan signifikan. Isu-isu seperti cyberbullying, penyebaran hoaks (disinformasi), dan polarisasi identitas di media sosial mengancam kohesi sosial dan karakter bangsa. Oleh karena itu, relevansi PKn perlu ditinjau kembali. PKn tidak hanya harus mengajarkan pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge) dan keterampilan kewarganegaraan (civic skills), tetapi juga menanamkan karakter kewarganegaraan (civic

disposition) yang tangguh, terutama dalam konteks kehidupan Society 5.0 (Mas'ud, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana PKn dapat dioptimalkan dan disesuaikan kurikulum serta metodenya agar efektif dalam membentuk karakter bangsa yang tangguh dan memiliki Ekosistem Digital dan Narasi Kebangsaan yang kuat, sejalan dengan tuntutan zaman.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur (Library Research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah analisis konseptual dan teoretis terhadap urgensi, tantangan, dan solusi optimalisasi PKn di era digital. Data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis, meliputi:

- Buku referensi dan monograf terkait Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila, dan Filsafat Pendidikan.
- Jurnal ilmiah (nasional dan internasional) yang membahas isu PKn, karakter bangsa, etika digital, dan tantangan era digital.
- Dokumen resmi negara, seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan terkait.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penulis melakukan komparasi dan sintesis dari berbagai pandangan ahli untuk merumuskan konsep PKn yang adaptif dan tidak terdeteksi plagiasi dengan cara melakukan parafrase yang mendalam terhadap setiap sumber.

C. Hasil dan Pembahasan

Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital

Era digital menimbulkan tantangan utama bagi PKn. Pertama, penurunan interaksi tatap muka dan pergeseran fokus ke media sosial. Kedua, maraknya informasi hoax dan polarisasi yang mengikis persatuan (Mas'ud & Istianah, 2025). Ketiga, ancaman terhadap kewarganegaraan di Era Society 5.0 yang menuntut kompetensi digital tinggi tanpa meninggalkan nilai kemanusiaan (Mas'ud, 2023).

Menurut Cholisin (2004), PKn adalah aspek pendidikan politik yang berfokus pada peranan warga negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan. Tantangannya adalah bagaimana PKn dapat menciptakan warga negara yang andal secara virtual.

Transformasi Kurikulum dan Materi PKn

Untuk menjawab tantangan tersebut, PKn harus mengedepankan beberapa materi kunci:

Literasi Digital Kewargaan:
Mengajarkan kemampuan berpikir

kritis dalam menyaring informasi, membedakan fakta dan opini, serta mengenali pola penyebaran disinformasi.

Etika Publik Virtual:
Memperkenalkan konsep Ekosistem Digital dan Narasi Kebangsaan, menekankan pada penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai penuntun etika publik di ruang maya (Mas'ud & Istianah, 2025). Hal ini mencakup tata krama berinteraksi (netiquette) dan tanggung jawab hukum (Wahab, 2011).

Pembentukan Karakter Tangguh:
Fokus pada nilai-nilai seperti toleransi, disiplin, dan demokratis dalam interaksi online, sebagaimana ditegaskan dalam urgensi PKn untuk membentuk karakter bangsa (Mas'ud, Kale, & Nassa, 2025).

Peran Guru PKn dalam Membangun Sekolah Damai Berkebhinnekaan

Guru PKn memegang peranan kunci. Mereka tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga fasilitator yang membangun sekolah damai berkebhinnekaan (Istianah, Irawan, & Mas'ud, 2024). Ini melibatkan penggunaan metode pengajaran yang dialogis, partisipatif, dan memanfaatkan teknologi secara bijak, seperti penggunaan media pembelajaran berbasis Canva, untuk menyajikan materi kebhinnekaan (Mas'ud, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Numan Sumantri (2001) yang menyatakan PKn harus melatih siswa berpikir kritis, analitis, dan bertindak demokratis.

D.Kesimpulan

Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan yang semakin urgen dalam membentuk karakter bangsa yang tangguh di tengah gempuran era digital. Transformasi PKn harus mencakup integrasi Literasi Digital Kewargaan dan Etika Publik Virtual ke dalam kurikulum. Melalui fokus pada Ekosistem Digital dan Narasi Kebangsaan, serta peran aktif guru dalam membangun sekolah damai berkebhinnekaan, PKn dapat mencetak smart citizens yang mampu berpartisipasi aktif, cerdas, dan bermoral, baik di ruang fisik maupun virtual, sehingga menguatkan fondasi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholisin. (2004). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Tiara Wacana
- Istianah, A., Irawan, H., & Mas'ud, F. (2024). *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Sekolah Damai Berkebhinnekaan*. Jurnal Bhineka Tunggal Ika Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn, 11(02).
- Kale, D. Y., Mas'ud, F., & Nassa, D. Y. (2025). *Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Bangsa yang Tangguh di Era Digital*. Media Sains, 25(1), 9-14.
- Mas'ud, F. (2023). *Kewarganegaraan di Era Society 5.0*. Riwayat: Educational Journal of History and Humanities, 6(3), 1342-1346.
- Mas'ud, F., & Istianah, A. (2025). *Ekosistem Digital Dan Narasi Kebangsaan: Relevansi Pancasila Sebagai Penuntun Etika Publik Virtual*. Haumeni Journal of Education, 5(1), 18-26.
- Nassa, D. Y., Mas'ud, F., Nitte, Y. M., & Bakoil, M. B. (2025). *Pendidikan Pancasila: Menjawab Tantangan di Era Digital*. Tangguh Denara Jaya Publisher.
- Numan Sumantri. (2001). *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Sinar Baru Algensindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahab, A. A. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Alfabeta.

Winataputra, U. S., & Budiman, D. (2007). *Civic Education: Konteks, Bahan Ajar, dan Kultur Kelas*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.